



**KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGADAKAN
VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DIKELAS V SDN 101896 KIRI HULU
TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH :

YUNITA SARI

NIM. 36.15.3.086

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**



**KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGADAKAN
VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DIKELAS V SDN 101896 KIRI HULU
TANJUNG MORAWA**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

SKRIPSI

OLEH :

**YUNITA SARI
NIM. 36.15.3.086**

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19701208 200710 2 00 1**

**Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
NIB: 1100000096**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa Medan, 2019
Lampiran : - Kepada Yth:
Prihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Taaaarbiyah
dan**
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Yunita Sari

NIM : 36.15.3.086

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : “Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa ”

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyah kan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19701208 200710 2 00 1

Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
NIB: 1100000096

ABSTRAK



Nama : Yunita Sari
NIM : 36.15.3.086
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salminawati, S.S, MA
Pembimbing II : Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di kelas V SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa

Kata Kunci : Kompetensi Guru Sekolah Dasar, Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan kompetensi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di kelas V C SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa, (2) Mengetahui respon siswa kelas V C SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa, (3) Mengetahui kendala-kendala yang dialami guru saat mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di kelas V C SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-naturalistik yaitu berupa data-data dan tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang di amati. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V C SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan yaitu dengan konsep Miles dan Huberman yaitu Analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjaminan keabsahan data menggunakan Triangulasi dan tersedianya referensi.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik di kelas V C sudah baik dapat dilihat berdasarkan indikator seperti variasi suara, gaya mengajar, interaksi guru dan siswa sudah mulai terjadi dengan baik dapat dilihat dari motivasi belajar siswa serta hasil evaluasi. (2) respon siswa saat melaksanakan variasi pada pembelajaran siswa berantusias dan bersemangat. Siswa bukan hanya menjadi penerima tapi pemberi pendapat dapat dilihat siswa belajar berdasarkan minat dan kemampuannya sendiri, reaksi antara guru dan siswa sudah mulai terjalin sehingga pembelajaran di sekolah menjadi lebih hidup. (3) Kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran adalah karakter siswa yang berbeda-beda sehingga guru kesulitan untuk mengkondisikan kelas dan banyaknya materi yang dikemas dalam tema-tema membuat guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pada pembelajaran.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Dr. Salminawati, S.S, MA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SDN 101896 KIRI HULU TANJUNG MORAWA”**.

Proposal ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Peneliti menyadari bahwa proposal ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, peneliti berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan proposal ini.

Peneliti telah berupaya dengan segala upaya yang peneliti lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentunya menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat hidayah dan anugerah yang Allah berikan dan ketekunan penulis beserta bantuan berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memudahkan segala urusan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Aamiin Aamiin yaa Rabbal ‘Alamiin.

2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. AmiruddinSiahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan.
5. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA** selaku dosen pembimbing 1 yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Ibu **Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd**, selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis.
8. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Ayahanda **Sabarita** dan Ibunda **Nuraisyah** yang telah melimpahkan segenap kasih sayang yang tidak terhingga, selalu menguatkan dalam doa-doanya, sabar dalam mengupayakan segala dana dalam perjalanan studi penulis agar penulis bisa menjalani studi dengan bnyak pengorbanan yang dilakukan dan telah banyak member pelajaran berharga. Semoga ayahanda dan ibunda

sehat selalu, dan bahagia dunia akhirat serta selalu dalam lindungan Allah Swt. Aamiin Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin.

9. Teruntuk yang istimewa Keluarga ku tersayang **H. Ahmad Efendi SH**, yang telah saya anggap sebagai ayah saya. Begitu banyak bantuan yang telah beliau berikan untuk penulis. Semoga beliau selalu dalam lindungan Allah Swt. yang sudah banyak membantu dan selalu mendukung serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan. dan semua pihak keluarga besar yang telah membantu dan mendo'akan dalam menjalankan pendidikan.
10. Teruntuk saudara Kandung ku yaitu abangda **Zuhri, Fauzi, dan Daffa**. Terimakasih karena sudah banyak membantu dan selalu mendukung serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Dan semua pihak keluarga besar yang telah membantu dan mendo'akan dalam menjalankan pendidikan ku.
11. Kakak ku teristimewah, terkasih yang biasa disapa Akak **Siti Aminah, MA** dan Kakak **Ardianti Safitri, S.Pd** yang selalu membantu serta selalu memberikan motivasi, kasih sayang, semangat, kekuatan yang tak terhingga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
12. Ibu **Sumini, S.Pd** selaku kepala sekolah SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa, yang telah banyak membantu dan berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
13. Ibu **Tri Yusfebriani S.Pd**, yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.

14. Sahabatku tercinta (**Lenny Gusti Anggraini, S.Pd, Khairi Safitri, S.Pd, Nuria Sahan Siregar, Nurma Artika, S.Pd, Nuranisa Pulungan, S.Pd, Siti Mahnia Siregar,**), yang selalu menghibur dan memberi semangat serta membantu dalam menyusun skripsi dan selalu berjuang bersama-sama demi meraih Gelar Sarjana S1.
15. Teman-teman Satu Bimbingan terkhusus (**Siska Ni'daul Khasanah**) yang telah meberikan dukungan dan berjuang bersama-sama dalam penyusunan skripsi ini
16. Keluarga Besar PGMI 2 stambuk 2015 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.
17. Keluarga besar KKN 78 Desa Purwobinangun Kecamatan Sei Bingai Kabupten Langkat terkhusus untuk (**Nurbaiti, khayriah, Eka Wahyuni Ika Riskianti, Ok Mhd Arfan Affandi**) yang telah memberi semangat kepada penulis.
18. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun Skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengaharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, April 2019

YUNITA SARI
NIM. 36153086

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kompetensi Guru	9
B. Pembelajaran	17
C. Pembelajaran Tematik.....	22
D. Keterampilan variasi Pembelajaran.....	27
E. Penelitian relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Metode Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Prosedur Pengumpulan Data	36
D. Analisis Data	38
E. Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN.....	42

A. Temuan Umum Penelitian	42
1. Identitas Sekolah	42
2. Sejarah SDN 101896.....	42
3. Visi Dan Misi SDN 101896.....	43
4. Struktur Organisasi	44
B. Temuan khusus Penelitian	45
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	56
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan manusia berlangsung seumur hidup, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dengan berbagai cara dan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah proses memberikan lingkungan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.¹

Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif yakni mengasah pengetahuan, kemampuan afektif mengasah kepekaan perasaan, dan kemampuan psikomotorik yakni keterampilan melakukan sesuatu. Dengan tiga kemampuan ini seorang peserta didik diharapkan dapat di lepas menjadi individu yang siap memasuki dunia di luar sekolah.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa.

2

¹Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, Cet. III (Medan : Perdana Publishing, 2016), hal. 8

²Rosdiana A. Bakar, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Medan: Gema Ihsani, 2015), Hal. 12.

wawasan multiple intelligence untuk merancang kurikulum, mengembangkan metodologi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar anak.³

Pendidik merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena tugas utama pendidik tidak hanya mengajar, tapi juga mendidik, membimbing melatih, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar dan pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik juga di tuntut untuk dapat mengembangkan startegi pembelajaran yang efektif dan efesien, dan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, dalam standar nasional pendidikan disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efesien.⁴

Guru adalah salah satu komponen yang utama dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan Sumber Daya Manusia yang potensisl di bidang pembangunan. Jadi terlihat, bahwa guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran yang bisa membantu terlaksananya proses pembelajaran kearah yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik, naka banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru.⁵

³Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, Cet. III (Medan : Perdana Publishing, 2016), hal. 9

⁴Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal.1

⁵Helda Liastuti, *Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dalam Mengajar Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI Sma Negeri 8 Solok Selatan*, 2017.

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan, dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat di sekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut. Guru dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, ketika pendidikan mengalami perubahan, maka peran guru juga mengalami pergeseran. Namun disadari yang terjadi selama ini adalah sebuah tuntutan terhadap peran pendidik dalam kehidupan mengakibatkan beberapa perubahan nilai yang harus diperankan guru dalam kegiatan pendidikan.⁶

Contoh peristiwa yang terjadi di SD N 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berbasis kompetensi, strategi dan model pembelajaran sangat menentukan efektivitasnya. Kemudian anak tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pelajarannya, apalagi jika guru saat mengajar tidak menggunakan variasi alias monoton yang membuat siswa kurang memperhatikan, mengantuk dan mengalami kebosanan. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.

Setiap siswa memiliki gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut Bobi Deporter (1992) menamakannya sebagai unsur modalitas belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestetik. *Tipe Visual*, adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya. *Tipe*

⁶Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), hal.1

Auditorial, adalah tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengarannya, sedangkan *Tipe Kinestik*, adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami dalam dunia siswa, artinya guru menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran konvensional hal ini sering terlupakan, sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak, yang menurut Paulo Freire sebagai sistem penindasan.⁷

Kehidupan akan lebih menarik jika dijalani dengan penuh variasi. Keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Guru harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Jika dilihat dari situasi saat kegiatan pembelajaran guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal.⁸

Dengan ini peneliti mengetahui kompetensi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran sebagai solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah.

⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, CET II, (Jakarta, Kencana, 2006), hal. 116.

⁸Putri Ayu Permatasari, *Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik*, No 2, 2017, hal. 2.

Sesuai latar belakang yang telah di kemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kompetensi guru Sekolah Dasar di kelas V SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai adalah kompetensi mengadakan variasi. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian Kualitatif yang berjudul: **“KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SDN 101896 KIRI HULU TANJUNG MORAWA”**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- a) Masih banyak guru yang masih pekerjaan yang hanya mentransfer ilmu tanpa tahu membuat pembelajaran lebih menarik.
- b) Guru lebih sering menggunakan ceramah tanpa memperhatikan minat dari yang dimiliki anak murid.
- c) Penggunaan model yang kurang bervariasi dan inovatif, sehingga menyebabkan kurangnya semangat belajar siswa.
- d) Tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pembelajaran monoton.
- e) Siswa kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah.
- f) Penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal.
- g) Siswa kurang dapat memahami proses pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran kurang bermakna.

B. Batasan Masalah

Peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian kompetensi guru sekolah dasar dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa. Dalam batasan masalah ini peneliti hanya meneliti variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media pembelajaran dan variasi interaksi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah kompetensi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di kelas V C SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa?
- b) Bagaimanakah respon siswa kelas V C selama mengikuti kegiatan pembelajaran tematik di SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa?
- c) Bagaimanakah kendala-kendala yang di alami guru saat mengadakan variasi pembelajaran tematik di kelas V C SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa?

D. Tujuan Penelitian

- a) Mendeskripsikan kompetensi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di kelas V C SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa

- b) Mengetahui respon siswa kelas V C selama mengikuti kegiatan pembelajaran tematik di SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa
- c) Mengetahui kendala-kendala yang di alami guru saat mengadakan variasi pembelajaran tematik di kelas V C SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis praktis, yang akan di uraikan sebagai berikut.

- a) Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru, serta sebgai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi dasar mengajar dalam mengadakan variasi pembelajaran.
- b) Secara praktis, bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dan di harapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian kompetensi Guru

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan *pendidikan* sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya.

UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.⁹

Sedangkan kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.

⁹Syawal gultom, dkk, *Kompetensi guru*, (Medan : Universitas Negeri Medan, 2010), hal. 39

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹⁰

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Kompetensi guru, yaitu merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹¹

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Proses belajar dan hasil para siswa bukan saja hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besarnya ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹²

Berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait kompetensi guru itu penjelasan singkat ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami segala hal yang terkait dengan kompetensi yang harus sesegera mungkin dicapainya agar ia benar-

¹⁰Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta, Kencana, 2013), hal.

¹¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2017), hal. 70.

¹²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta, PT. Bumi aksara, 2010), hal. 36.

benar bisa disebut guru profesional. Tujuan pendidikan nasional dapat diraih jika para guru berhak mendapat gaji atau kesejahteraan yang memadai.

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.¹³

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.

d. Kompetensi Profesional

¹³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 30

Kemampuan menguasai pengetahuan dengan luas dan mendalam yang meliputi konsep struktur, metodologi, materi ajar, hubungan konsep antar mata pelajaran, melestarikan nilai budaya sosial.

3. Pengertian Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah jenjang yang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, sekolah dasar sebagai satuan pendidikan yang mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada tingkat paling dasar dengan prioritas pada pengembangan karakter dan budi pekerti serta pendidikan, sekaligus berfungsi juga sebagai pusat kebudayaan. Sekolah dasar sebagai instansi yang paling dekat dengan lingkungan masyarakat diharapkan dapat memposisikan sebagai pusat budaya.¹⁴

4. Pengertian Guru Sekolah Dasar

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan, dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat di sekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut.¹⁵ Guru sekolah dasar adalah seseorang yang memiliki kemampuan mengajar, dan mendidik anak usia dini di sekolah dalam waktu pendidikanbelajar 6 tahun dari kelas 1 samapi 6.

¹⁴Maryono, *Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya Bagi pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batangkari, Jambi, 2017), Vol. 17, No.2.

¹⁵Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), hal.1

5. Peran Guru

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan manusia masa lalu yang dianggap peran sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Siswa akan belajar apa yang keluar dari mulut guru. Namun demikian, seperti yang telah di jelaskan di muka, guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap di perlukan. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus di pahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.

- a. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat di perlukan, oleh sebab belum tentu suatu media cocok di gunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
- b. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus di miliki seorang guru profesional. Dengan perancangan media yang di anggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan optimal.

- c. Guru di tuntut untuk mampu mengoperasikan berbagai jenis media, serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru dapat menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.
- d. Sebagai fasilitator guru di tuntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah An Nahl ayat 125:

دُعْ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik...” (QS. an-Nahl: 125)¹⁶

Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 281.

tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dia-lah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah saja juga yang lebih mengetahui *orang-orang yang sehat jiwanya sehingga dapat petunjuk*.¹⁷

Selanjutnya beliau, menjabarkan kata *Al-Hikmah* dalam ayat tersebut, berikut ini penjabarannya. Kata *Hikmah* antara lain berarti yang paling utama dari sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. *Hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila di gunakan akan mendatangkan kemashalatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar menghalangi terjadinya mudharat, yang berarti kendali, karena kendali menghalangi hewan/kendaraan mengarah kearah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. *Hikmah* adalah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak mengandung kelemahan tidak juga

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa apabila guru menyampaikan materi dengan cara-cara yang baik dan bijaksana, maka siswa dapat menerimanya dengan mudah dan pemahaman yang baik pula. Sebaliknya, jika guru tidak memiliki sikap komunikasi yang baik dengan siswa nya, akibatnya mereka bukan menjadi dekat tetapi malah menjadi menjauh dari kita seorang guru. Oleh karena itu, jauh hari

¹⁷M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: LenteraHati,2011), cet.IV, 6, Hlm,774)

sebelumnya Allah SWT sudah memperingati juga kepada kita apa yang dikatakan dalam Al- Qur'an pada surah Ali Imran Ayat 159 yakni:

فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظا غليظ القلب لا نفضوا من حولك فاعف عنهم واستغفر لهم وشورهم في الامر فاذا عزمتم فتوى كل على الله ان الله يحب المتوكلين

Artinya: "Maka di sebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, niscaya mereka menjauh dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."¹⁸

1. Guru Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman, melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran, ada tiga macam kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Pada intinya kegiatan tersebut menuntut guru berperan sebagai manajer, yang memiliki fungsi umum yaitu:

- a. Merencanakan tujuan belajar
- b. Mengorganisasikan sebagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa

¹⁸*ibid*, hal. 71.

- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan

Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting bagi seorang manajer. Seorang guru meliputi memperkirakan tuntutan dan kebutuhan, menentukan tujuan, menuliskan silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu serta menentukan sumber-sumber yang diperlukan.

Fungsi pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan yang lebih direncanakan.

Fungsi memimpin atau mengarahkan adalah fungsi yang bersifat pribadi yang melibatkan gaya tertentu. Tugas memimpin ini adalah berhubungan dengan membimbing, mendorong, dan mengawasi murid, sehingga mereka dapat menapai tujuan yang telah ditentukan.

Fungsi mengawasi bertujuan untuk mengusahakan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam batas-batas tertentu fungsi pengawasan melibatkan pengambilan keputusan yang terstruktur, walaupun proses tersebut mungkin sangat kompleks, khususnya bila mengadakan kegiatan remedial.

2. Guru Sebagai Demonstrator

Dalam aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswanya. Biasanya aopa saja yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Sebagai demonstrator dapat di artikan guru harus menjadi teladan bagi siswa.

3. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran, melalui evaluasi bukan saja guru dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

B. PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti dalam bahasa Yunani di sebut *instructus* atau “*instruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran (Warsita,2008:265). Defenisi ini lebih berorientasi kepada pendidik (guru) sebagai pelaku perubahan.

Bruce Weil dalam Hamruni (2012:45) mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran. *Pertama*, proses pembelajaran adalah usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik. Tujuan pengaturan lingkungan di maksudkan untuk menyediakan pengalaman

belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. Struktur kognitif akan tumbuh manakala peserta didik memiliki pengalaman belajar.¹⁹

Kedua, berhubungan tipe-tipe pengetahuan yang harus di pelajari. Ada tiga tipe pengetahuan yang masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial, dan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian seperti bentuk atau kejadian seperti bentuk, besar, berat, serta bagaimana objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Ketiga, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih baik mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak/peserta didik akan belajar lebih efektif di bandingkan dengan belajar yang menjauhkan dari hubungan sosial. Sebab melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagi pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

Berikut ini adalah beberapa konsep mengenai pembelajaran yang sering kali menjadi fokus riset dan studi selama ini:

- a. Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan menunjuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis, ketika pola prilakunya stabil, maka proses pembelajaran dikatakan berhasil.

¹⁹Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), hal. 17-18.

- b. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses-proses psikologis tidak terlalu banyak tersentuh disini.
- c. Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan di sperimental seseorang, terkait dengan bagaimana ia merespon lingkungan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan pengajaran, dimana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan padanya.

Singkatnya, pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang di pengaruhi oleh banyak faktor. Yang jelas, ia merukana rekontruksi dari masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok.²⁰

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Warsita (2012:266-267), ada lima prinsip-prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu:²¹

- a. Pembelajarann sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini megandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik (walaupun tidak semua perubahan perilaku peserta didik merupakan hasil pembelajaran).
- b. Hasil pembelajaran di tandai dengan peruabhan perilaku secar keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua

²⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), hal. 2-6.

²¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), hal. 18-19.

aspek saja. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- c. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktifitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah.
- d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan di capai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran terjadi karena adanya kebutuhan yang harus di puaskan dan adanya tujuan yang ingin di capai.

Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi dengan lingkunganmnya sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.

3. Kualitas Pembelajaran

Mendengar kualitas pembelajaran, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas dapat dimakan sengan istilah mutu atau keefektifan, dengan demikian, efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran termasuk pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Pemahaman tersebut, dapat di kemukakan aspek-aspek efektivitas belajar. Hal ini penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar.²²

Jadi membicarakan kualitas pembelajaran artinya memperkenalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik.²³

C. PEMBELAJARAN TEMATIK

1. Latar Belakang Pembelajaran Tematik

Berdasarkan panduan KTSP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tematik dan di organisasikan sepenuhnya oleh sekolah/madrasah. Dengan demikian, kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator tidak perlu dilakukan secara tersendiri karena dapat dilaksanakan berbarengan dengan penentuan jaringa tema. Tema-tema yang bisa di kembangkan di kelas awal Sekolah Dasar mengacu kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:²⁴

- a. Pengalaman mengembangkan tema dalam kurikulum di sesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- b. Dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak.

²²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015), hal. 26.

²³Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015), hal. 10.

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal.249-250.

- c. Dimulai dari hal-hal yang mudah menuju yang sulit. Dari hal yang sederhana menuju kompleks, dan dari hal yang konkret menuju yang abstrak.

KTSP merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran ini dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang berlaku pelaksanaannya. Dengan kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. Kurikulum ini ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional.

Dalam implementasi KTSP, telah dilakukan berbagai stridi yang mengarah pada peningkatan efesiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk efesiensi dan efektifitas implementasi kurikulum itu, aitu dengan dimunculkannya berbagai model implementasi kurikulum.

2. Pengertian pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.²⁵

²⁵Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, Cet. III (Medan : Perdana Publishing, 2016), hal. 38-39.

- a. Siswa dalam belajar akan mudah karena memusatkan perhatiannya kepada suatu tema dan bukan permata pelajaran.
- b. Siswa akan belajar dengan menggunakan tema untuk memahami berbagai konsep satu persatu dengan itu ia akan memperoleh pengetahuan dari beberapa mata pelajaran sekaligus.
- c. Siswa belajar dengan tema yang dikaitkan dengan pengalamannya akan lebih bermakna dan bermanfaat dengan demikian akan memperoleh hasil belajar yang maksimal, karena materi di kemas sesuai dengan pengalaman hidup.
- d. Siswa akan belajar dengan senang dan jauh dari stress atau bingung karena belajar dengan tema akan lebih tampak nyata, dibanding dengan mata pelajaran yang lebih baik bersifat abstrak.
- e. Guru akan lebih mudah mengajarkan materi kepada anak dengan menggunakan tema, karena tema akan memberikan dorongan anak mempelajari sendiri, mengembangkan kreativitas dan pengalaman sendiri secara menyenangkan.

3. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik antaranya, lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.

Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: 1) pengalaman kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) menyejikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

4. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:²⁶

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yang memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

²⁶*Ibid*, hal. 258-359

Pembelajaran tematik dapat memverikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran di arahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

5. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

dalam pelaksanaan tematik yang harus di perhatikan guru adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua mata pelajaran yang harus dipadukan
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan.
4. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
6. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.

D. KETERAMPILAN VARIASI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Melaksanakan Keterampilan Variasi Pembelajaran

Melaksanakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.²⁷ Kehidupan akan lebih menarik jika dijalani dengan penuh variasi. Keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan oleh guru seperti masuk kelas, mengabsen

²⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 78.

siswa, memberi pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan membuat siswa jenuh dan bosan.

Variasi adalah salah satu membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.²⁸ Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.²⁹ Jadi variasi merupakan suatu keterampilan yang harus dilakukan oleh guru agar dapat membuat suatu hal atau tindakan baru agar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran

2. Tujuan Variasi Pembelajaran

Penggunaan variasi terutama diajarkan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan melaksanakan variasi dimaksud adalah:³⁰

a. Meningkatkan Perhatian Siswa

Dengan perhatian penuh yang diberikan oleh seorang guru, diharapkan siswa akan mampu menguasai materi yang diberikan guru.

b. Memotivasi Siswa

Seorang siswa tidak dapat belajar dengan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan kalau tanpa motivasi seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, tugas guru adalah membantu

²⁸*ibid.* Hal.80.

²⁹Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012.). hal.61.

³⁰ Sariah, *Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru Bidang Studi Akhlak Madrasah Darussalam*, (Ta'dib: Jurnal Social Budaya, 2011) Vol.8 No.02.

dan membangkitkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan belajar yang bervariasi.

- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya belajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar siswa.
- d. Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran
Fasilitas merupakan kelengkapan yang harus ada disekolah. Fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajaran dan alat peraga. Sebagai sumber belajar, maka sisi lain dari perannya tidak boleh dilupakan oleh guru.
- e. Mendorong anak didik untuk belajar dengan melibatkan dalam berbagai pengalaman yang menarik dalam berbagai tingkat kognitif.

3. Komponen Variasi mengajar

a. Variasi dalam gaya mengajar

Variasi ini dapat dilakukan melalui enam cara sebagaimana dijelaskan dibawah ini:³¹

1. Variasi suara

Tekanan atau intonasi, serta volume suara yang digunakan guru selama proses pembelajaran hendaknya tidak monoton. Seorang guru perlu memvariasikan, kadang intonasinya rendah, bila perlu di ubah agak tinggi dan ketika meminta perhatian dalam suasana kelas ramai atau ribut dibutuhkan intonasi tinggi.

2. Memusatkan perhatian

³¹ Jumanta Hamdayana, *Metedologi Pengajaran*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016.) hal.65.

Guru memberi tanda khusus pada bagian yang dianggap penting, dalam keadaan ini guru melingkari apa yang dianggap penting.

1. Membuat kesenyapan sejenak

Kesenyapan adalah suatu keadaan diam secara tiba-tiba di tengah-tengah kegiatan pembelajaran atau saat menerangkan sesuatu. Adanya kesenyapan tersebut merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa.

2. Mengadakan dengan kontak

Saat guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa, sebaiknya pandangan guru menjelajahi seluruh kelas dan melihat kemata siswa untuk menunjukkan hubungan yang intim dengan mereka.

3. Variasi gerakan badan dan mimik

Hal ini dapat dilakukan cara mengangguk, menggeleng, mengangkat dan merendahkan kepala. Guru dapat mengangkat bahu, berdiri diam, santai, berjalan mendekati atau menjauhi siswa atau menjauhi siswa, dan berdiri siap membantu.

4. Mengubah posisi dengan bergerak

Pergerakan atau perpindahan posisi guru didasarkan pada tujuan misalnya karena sebelah kanan kelas terdapat siswa yang ribut, maka posisi perpindahan guru ke sebelah kanan dapat mengurangi atau menghentikan kegaduan.

b. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja bertujuan, dan terkendali. Penggunaan media akan menghindari kejenuhan siswa terhadap gurunya atau terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Melalui media ada alih pandang, dengar dan objek perhatian yang mungkin lebih menarik.

c. Variasi Interaksi

Variasi dalam pola interaksi yang lazim dilakukan guru ada dua hal yaitu:³²

1. Siswa belajar atau melakukan aktivitas lainnya dalam ruang lingkup pembelajaran secara bebas tanpa campur tangan guru.
2. Siswa hanya mendengarkan secara pasif sedangkan guru berbicara secara aktif sehingga seluruh proses belajar mengajar didominasi guru.

E. PENELITIAN RELEVAN

1. Penelitian Akhsanu Alfiannur firdaus (2018), dalam penelitian berjudul “Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 5 Karanggenang Lamongan”. Hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian menunjukkan, (1) Guru Ips Di SMA Muhammadiyah 5 karanggenang menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya, metode ceramah, dan tanya jawab, metode berkunjung ketempat diskusi, membuat mind map, membuat modul, power point,

³²Pupuh dan Sobry, *Strategi Pembelajaran....*hal. 97.

berkunjung ketempat bersejarah, sehingga timbul motivasi ekstrinsik dari siswa, dalam penyampaian gurunya di SMA Muhammadiyah 5 Karanggenang melakukan beberapa komponen variasi gaya mengajar, variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, petunjuk wajah, gerakan anggota badan, pindah posisi. Sehingga menimbulkan motivasi instrinsik dalam diri siswa.³³

2. Penelitian Putri Ayu Permatasari (2016) dalam penelitian berjudul “Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada pembelajaran Tematik Di gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan”. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan data observasi kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di SDN 1 Kandangan, SDN 2 Kandangan, SDN 3 Kandangan, SDN 1 Karanganyar, SDN 1 Kedungrejo, SDN 3 Kedungrejo secara keseluruhan semua telah mencapai rata-rata skor ketercapaian indikator (19,9) dengan kriteria sangat baik. Selain itu, keterampilan guru juga memberikan pengaruh pada aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari enam Sekolah Dasar di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi bahwa guru telah mampu menguasai keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan sangat baik. Variasi pembelajaran dilakukan melalui banyak cara, baik melalui gerak tubuh, suara, kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar, pembentukan kelompok dan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengadakan variasi

³³ Akhsanu Alfiannur Firdaus, *Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 5 Karanggenang Lamongan*, 2018. hal. XIV.

pembelajaran tematik sebaiknya terus ditingkatkan agar dapat meminimalisir kendala yang di timbulkan.³⁴

3. Penelitian Helda Liastuti (2016) dalam penelitian berjudul “Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Dalam Mengajar Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Solok Selatan”. Hasil penelitian adalah guru mata pelajaran sejarah mengadakan variasi secara menggunakan nada dan tekanan berbeda, pemusatan perhatian siswa ketika terhadap satu bagian materi dengan cara memberi tekanan suara, melakukan kesenyapan sebanyak 2 kali selama proses belajar mengajar untuk memberi kesempatan kepada siswa memahami materi yang diterangkan oleh guru. Variasi dengan melakukan kontak pandang dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung supaya siswa memperhatikan guru. Variasi dalam ekspresi wajah guru dalam menggeleng, menunjuk dan mengangguk dan melakukan pergantian posisi ketika proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Variasi media kurang terlaksana, terutama media yang dapat di dengar dan diraba karena media tersebut belum tersedia disekolah. Keterampilan mengadakan variasi dilakukan oleh guru sejarah yaitu memberi kebebasan pada siswa dalam mencari sumber belajar dan membuat siswa aktif selama proses belajar mengajar.³⁵

³⁴Putri Ayu Permatasari, *Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada pembelajaran Tematik Di gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan*, 2016. Hal. VII.

³⁵Helda Liastuti, *Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dalam Mengajar Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Solok Selatan*. 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode kualitatif, suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Selanjutnya didukung dengan pendapat Ibnu Hajar menjelaskan bahwa, dari segi hasil penelitian yang disajikan, penelitian kualitatif adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskriptif naratif.³⁶

Dari pernyataan di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti apa yang dilakukan seseorang tentang kehidupannya. Di lihat dari penyajian datanya, di jabarkan dengan cerita atau kata-kata, penelitian ini tidak menggunakan data statistik dan tidak menggunakan angka.

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan inkuiri naturalistik (*Naturalistic Inquiry*). inkuiri naturalistik (*Naturalistic Inquiry*) adalah cara mengamati dan pengumpulan data yang dilakukan dalam latar/*setting* alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya, natur).

³⁶Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Citapustaka Media, 2018, hal.41-44

Secara sederhana dapat defenisikan bahwainkuiri naturalistik (*Naturalistic Inquiry*) adalah inkuiri yang dilakukan dalam latar/*setting* alamiah (dalam bidang/lapangan yang menjadi perhatian, tidak dalam laboratorium), dengan menggunakan metode alamiah (observasi, wawancara, berfikir, membaca, menulis), dengan cara-cara yang alamiah/wajar, oleh orang-orang yang mempunyai niat yang wajar dalam apa yang sedang mereka kaji.³⁷

Dengan ini penulis ingin meneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang peneliti lakukan yaitu berbentuk naturalistik deskriptif. Penelitian ini tidak menggunakan data statistik maupun angka-angka. Peneliti menggunakan metode-metode alamiah seperti observasi, wawancara, dokumentasi, berfikir, membaca dan menulis serta pemanfaatan dokumen langsung dari informan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas dan wakil dari siswa kelas V SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa. Kemudian data yang kan di sajikan lebih menggunakan kata-kata..

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek informan harus dideskripsikan secara jelas, siapa dia perlu dicatatkan dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat stau lingkungan kerja. Hal tersebut berkaitan dengan kualitas informasi yang

³⁷*Ibid*, hal.47-48

diperoleh dalam kaitannya dengan upaya validasi data. Bagian lain yang perlu dicermati adalah hubungan informan dengan pokok masalah yang diteliti.³⁸

Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa Kelas V SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa. Sedangkan objek penelitian adalah kompetensi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik. Penelitian ini akan dilakukan di kelas V, Sekolah Dasar Negeri 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa. Penelitian dilakukan pada pada tahun pelajaran 2018/2019 semester genap dan disesuaikan dengan jam pembelajaran materi Garis Singgung Lingkaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.³⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang alami, bahkan kita sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan observasi secara

³⁸*Ibid*, hal. 142-143

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (2008 Bandung: Alfabeta). hal. 308.

⁴⁰Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2014 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) hal. 161.

langsung, sehingga peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri kegiatan yang dilakukan peserta didik/siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, karena dengan model wawancara yang tak terstruktur diharapkan dapat menggali informasi-informasi yang secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya patung, film.⁴² Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto saat kegiatan penelitian berlangsung, hasil wawancara dan observasi, Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

4. Tahap Penelitian (Prosedur)

a. Tahap Persiapan

Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data, pada tahap ini terlebih dahulu peneliti meminta surat ijin penelitian kepada sub bagian akademik

⁴¹*Ibid.* hal. 186.

⁴²*Ibid.* hal. 329.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Kemudian peneliti mengantar surat penelitian ke SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa. Setelah itu peneliti menyiapkan instrumen penelitian dan konsultasi dengan masing-masing guru kelas V .

b. Tahap Pelaksanaan

peneliti mengadakan wawancara dengan subyek terpilih. Selanjutnya mengumpulkan data keseluruhan dan melakukan analisis data serta menafsirkan dan membahas hasil analisis data. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan.

c. Tahap akhir

Pada tahap ini, setelah peneliti memperoleh kesimpulan dari hasil pengamatan, maka peneliti menuliskan laporan hasil penelitian. Kemudian meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala Madrasah SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan mengenai segala hal yang ada dan terjadi pada saat tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala hal yang muncul dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada guru mengadakan variasi. Catatan lapangan ini bertujuan untuk mendukung dan memperkuat data.

D. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya melakukan kegiatan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan data yang terkumpul untuk menambah

pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Untuk menganalisis bahan-bahan data maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Mereduksi data berarti memilah data. Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang paling penting yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti memilah-milah data yang telah didapat dari lapangan dan membuang data yang tidak perlu dimasukkan dalam penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini ialah memilah-milah data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan guru yang diadakan di SDN 101896 Kiri hulu Tanjung Morawa. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman). Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

Pada tahap penyajian data ini, peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif yakni dengan menjabarkan data dengan kata-kata. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun data-data yang akan peneliti sajikan adalah bentuk-bentuk variasi guru yang diadakan di SDN 101896 .

3. Menarik kesimpulan Verifikasi

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁴³

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria yaitu *kredibilitas* (keterpercayaan), dan *dependabilitas* (dapat dipercayai/ diandalkan) yaitu:⁴⁴

1. *Kredibilitas* (keterpercayaan) dengan teknik sebagai berikut:

⁴³*Op.cit*, Salim, hal.147-150

⁴⁴*Ibid...*, hal. 165

- a. Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti, agar tidak tergesa-gesa sehingga mengumpulkan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
 - b. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten dan tentatif. Ketekunan pengamatan dapat dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian.
 - c. Triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
 - d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
 - e. Kecukupan referensi.
 - f. Analisis kasus negatif.
2. *Dependabilitas* (dapat dipercayai/diandalkan), dilakukan dengan teknik yaitu (a) memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian, (b) menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, (3) mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian. Selain itu dapat juga digunakan mengambil dokumentasi/ photo kegiatan menggunakan kamera, video, *micro cassette-corder*, dalam pencatatan data wawancara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil yang berkaitan dengan identitas lembaga yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian. Adapun temuan umum dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 101896 Kiri Hulu I
Tahun Berdiri	: 1918
Alamat Sekolah	:Jalan Bandar Labuhan No 14 Tanjung Morawa Deli Serdang

2. Sejarah SDN 101896

Pada tahun 1918 di bangunlah sekolah yang berlokasi di Bandar Labuhan Tanjung Morawa Deli Serdang SD Negeri 101896 yang mendapat akreditasi “A”. SD Negeri No 101896 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa berdiri pada 1918, yang di pimpin oleh Bapak Tjitro Prawido menjabat samapai dengan tahun 1940 yang kedua di pimpin oleh Bapak Saringin menjabat dari tahun 1940 s/d 1942 yang ketiga di pimpin oleh Bapak Djono menjabat dari tahun 1962 s/d 1987. Yang ke empat di pimpin oleh ibu Suwarni menjabat dari tahun 1987 s/d 1989. Yang ke lima di pimpin oleh bapak oleh Bapak Taher Purba menjabat dari tahun 1989 s/d 1996, yang keenam

di pimpin oleh Ibu try Warsi menjabat dari tahun 1996 s/d 2005 dan yang ketujuh di pimpin oleh Bapak Asbun Malik S.Pd.MM menjabat dari tahun 2005. Dan Sekarang ini di pimpin oleh Ibu Sumini S.Pd.

Pembangunan SDN No 101896 terdiri dari 3 tahap. Tahap pertama terdiri dari 2 lokal tahun 1918, tahap kedua terdiri dari 3 lokal dan 1 kantor tahun 1920, tahap ketiga terdiri dari 7 lokal tahun 1986 dan 1990 mendapat bangunan rumah dinas, tahun 2005 mendapat bangunan Mushollah, tahun 2007 mendapat bangunan perpustakaan dan tahun 2009 mendapat bantuan rehap BAK pusat berjumlah 6 ruang bersama ruang UKS

3. Visi dan Misi SD IT Nurul Ilmi

Dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari visi dan misi. Visi dan misi merupakan ciri khusus serta tujuan dari suatu lembaga pendidikan sesuai dengan undang-undang pendidikan, sehingga menjadi daya tarik bagi calon peserta didik.

Adapun visi dan misi SD IT Nurul Ilmi, sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang berbudaya dan berwawasan lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi

- a. Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketawqwaan melalui pembelajaran dan pendidikan Agama Islam secara intensif baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

- b. Mewujudkan prestasi akademik melalui PAKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).
- c. Mewujudkan SBL (Sekolah Berbasis Lingkungan) dengan fokus terhadap:
 - Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat.
 - Mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara terintegrasi.
 - Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan yang positif.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa yaitu berbentuk garis dan staf yang disusun berdasarkan atas pertimbangan untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun struktur adalah rentang pengawasan yaitu jumlah orang yang diawasi oleh atasan tertentu.

Bila suatu organisasi relative kecil, maka bentuk organisasi garis masih dapat dipergunakan. Akan tetapi bila organisasi itu berkembang dengan semakin luas, akan timbul berbagai kesulitan dan masalah, sehingga perlu bantuan kepada tenaga ahli yang dianggap lebih mampu memberikan solusi dalam pemecahan masalah.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kompetensi guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Variasi Pada Pembelajaran Di kelas V C SDN 101896 Kiri hulu Tanjung Morawa

Untuk mengetahui kompetensi guru sekolah dasar dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan, yaitu guru kelas Tri Yusfebriani S.Pd, kepala sekolah Sumini S.Pd SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa. Observasi wawancara dan dokumentasi tersebut dilakukan selama satu minggu sejak tanggal 15-20 April 2019.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti peroleh mengenai pembelajaran tematik diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung dari kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam) karena dari kemampuan guru kelas sudah mampu dan di percaya untuk melaksanakan proses mengajar pembelajaran tematik.

Dan di dukung dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Sumini S.Pd yang mengatakan:

Kompetensinya mudah-mudahan guru-guru disini. eee' bagus untuk mengadakan pembelajaran tematik karena itu kalau tematik itu sekarang karena K13 sudah satu sampai enam. Jadi guru-guru sudah mengetahuinya

Dari pernyataan ini membuktikan bahwa guru-guru SDN 101896 sudah mampu melaksanakan pembelajaran tematik.

Hasil penelitian ini di dukung dengan teori variasi merupakan keterampilan yang harus di kuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan partisipasi.

Hal ini juga di dukung dari hasil wawancara saya dengan guru kelas V C SDn 101896 yang mengatakan:

Ya kalau variasi dalam belajar biasanya dari tempat duduk divariasikan nggak monoton nggak bosan, dari tempat duduk dan media e' metode.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti peroleh mengenai variasi pembelajaran yang meliputi variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media pembelajaran, dan variasi interaksi di kelas V C SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa.

a. Variasi Dalam Gaya Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan observasi dan wawancara pada pertemuan 1 dan 2 Ibu Tri Yus Febriani S.Pd guru kelas V C beliau sudah berusaha melaksanakan variasi gaya mengajar dengan sangat baik itu dapat di lihat dari cara guru mengajar. Guru terlihat memberikan variasi suara yang tepat pada proses pembelajaran, memberikan tekanan atau intonasi, serta volume suara yang sesuai contohnya meberikan penekanan pada pelajaran yang ingin di terapkan, dan membuat intonasi agak tinggi untuk meminta perhatian dalam suasana kelas ramai atau ribut dan itu membutuhkan intonasi tinggi.

Guru sudah bisa menarik perhatian atau memusatkan perhatian agar tetap fokus dengan materi pembelajaran. Sesekali guru memberikan teguran kepada

siswa yang sering membuat ricuh dan ribut di dalam kelas, serta menegur siswa yang tidak memperhatikan materi. Guru tidak hanya berdiri di depan kelas atau duduk di kursi tetapi guru sesekali berpindah posisi ke posisi lain guna mendekati setiap siswa dan mengontrol tingkah laku siswa, serta melakukan kontak pandang dengan siswa.

b. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran

Hasil pengamatan dari peneliti peroleh dalam penggunaan media dirasakan lebih efektif bila di bandingkan dengan variasi model pembelajaran. Karena media dan alat peraga merupakan penunjang dan pelengkap pembelajaran. Guru kelas V C Ibu Tri Yus febriani S.Pd sudah maksimal mungkin menggunakan media pembelajaran dengan baik, peneliti melihat semua siswa fokus pada penjelasan dari guru. Terlihat siswa-siswa tersebut begitu ingin tahu dan ingin mempelajari media yang sedang di peragakan dari guru tersebut. Adapun media yang di gunakan pada saat penelitian adalah sebuah materi pelajaran yang di paparkan menggunakan infocus serta laptop di buat dalam power point. Dan media lainnya seperti Kopi bubuk, garam, air, kapur dan kawat tembaga. Untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran tentang Zat-Zat Tunggal dan Campuran.

Selain itu media dan alat pengajaran bila di tinjau dari indera yang digunakan dapat di golongan menjadi tiga bagian, yakni dapat di dengar, di lihat, dan di raba. Pergantian penggunaan jenis media yang satu dengan yang lain mengharuskan akan menyesuaikan alat inderanya sehingga dapat mempertinggi perhatiannya karena setiap anak mempunyai perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat inderanya. Ada anak yang termasuk tipe pendengar, melihat saja

dan bahkan hanya merasakan saja. Penggunaan alat yang multimedia dan relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna dan tahan lama.

c. Variasi Interaksi

Hasil pengamatan dari peneliti dapat selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah variasi yang berbentuk leter U. Kelompok kecil, berpasangan maupun perorangan, variasi dalam bentuk kelompok masih jarang dilakukan seperti kelompok yang bisa kompak dan bersama-sama dalam menyelesaikan tugas, namun siswa sudah mampu bertanya jawab secara langsung dengan guru. Membentuk kelompok dapat menghidupkan suasana kelas dan mempermudah menyelesaikan tugas. Aktivitas yang terjadi pada saat berkelompok dalam melakukan suatu percobaan sampai saling berkompetisi. Interaksi yang dilakukan adalah guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa.

Dalam proses pembelajaran interaksi kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Pola interaksi dapat berbentuk klasikal, kelompok kecil, berpasangan dan perorangan sesuai keperluan, sedangkan variasi kegiatan dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan atau demonstrasi. Pola interaksi a) pola guru-siswa, 2) pola siswa-guru-siswa, 3) pola guru-siswa-guru, 4) pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa sudah baik dapat dilihat dengan adanya variasi gaya mengajar yang dapat menarik perhatian siswa, variasi media pada

pembelajaran untuk membedakan zat campuran dan zat tunggal dengan bahan materi di sajikan melalui power point dan bahan-bahan yang ingin di uji cobakan seperti air, garam bubuk kopi, kapur dan kawat tembaga. Sehingga mempermuh proses pembelajaran tierjadi dengan baik.

2. Respon Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Tematik Kelas V C SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa

Selama proses pembelajaran terjadi guru dan siswa merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan. Kedua hal ini saling mempengaruhi dan harus ada untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu peneliti tidak hanya memfokuskan pada aktivitas gur melainkan juga melihat bagaimana aktivitas siswa kelas V C selama mengikuti pembelajaran. dengan maksud mengetahui apakah keterampilan guru dalam mengajar memberikan efek pada aktivitas belajar siswa. Berikut ini uraian tentang respon siswa kelas V C yang telah di peroleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi:

a. Siswa Mengkondisikan Diri di Dalam Kelas

Cara siswa untuk mengkondisikan dirinya sendiri di dalam kelas dapat di lihat dari kesiapannya mengikuti pelajaran. Kesiapan yang di maksud adalah mengenai kesiapan perlengkapan alat dan bahan belajar siswa yang akan di gunakan. Seperti alat tulis, buku paket temati tema 9 dan buku tulis yang di letakkan di atas meja kemudian siswa terlihat siap memperhatikan penjelasan guru dengan semua pandangan ke arah posisi guru.

b. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Dari hasil observasi tentang respon siswa, seluruh siswa memperhatikan setiap penjelasan yang di sampaikan oleh guru. Dari setiap pokok pembahasan guru selalu memberikn pertanyaan yang kemudian di jawab oleh siswa. Dari hasil pengelihatn peneliti di dalam kelas hampir semua siswa menjawab setiap pertanyaan itu, kelas itu sangatlah aktif. Hanya beberapa siswa yang terlihat memperhatikan guru namun ketika di beri perttanyaan siswa tersebut hanya diam saja sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru.

c. Siswa Fokus Mengalami Objek Pengamatan

Untuk siswa kelas V C keaktifan siswa untuk mengamati objek pembelajaran sudah cukup baik. Masing-masing siswa mengamati objek yang sedang di amati. Kemudian ketika mempersilahkan siswanya untuk bertanya banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya yang belum di fahami. Dan ketika guru memberikan pertanyaan kembali dan menunjuk beberapa siswa dan siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan tersebut.

d. Siswa Mengajukan Pertanyaan Dan berdiskusi.

Pada saat penelitian kelas tersebut tidak membentuk sebuah kelompok untuk berdiskusi melainkan siswa-siswa tetap berada di tempat duduknya leter U. Proses belajar berlangsung dengan baik tanpa menggunakan kelompok di dalam kelas. Namun siswa selalu aktif dalam pengajuan pertanyaan.

e. Siswa Menikmati Proses Pembelajaran

Adanya interaksi antara siswa dan guru seperti yang dapat di lihat adalah antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. hal itu yang selalu peneliti

temui pada saat pertemuan rata-rata sudah mencapai tujuan pembelajaran, itu juga di buktikan dengan antusias siswa mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Adanya interaksi siswa dan guru membuat suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga mempermudah guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Adanya tanya jawab antara guru dan siswa membuat siswa lebih berani untuk bertanya dan mengungkapkan apa yang menurutnya perlu ditanyakan. Guru akan lebih dekat dengan siswanya karena guru telah membukakkan ruang untuk siswanya bertanya. Sehingga guru dan siswa menikmati setiap detik kegiatan pembelajaran dengan motivasi.

f. Siswa Memanfaatkan Penggunaan Media Pembelajaran

Siswa sekolah dasar atau MI selalu identik dengan benda-benda yang kongkrit atau nyata, sehingga setiap pembelajaran guru memberikan contoh-contoh benda yang mudah mereka mengerti dan menyenangkan. Seperti dengan menampilkan materi dengan menggunakan infocus dan menyediakan bahan-bahan media lainnya seperti air, garam, bubuk kopi, kapur dan kawat tembaga yang sengaja di bawa dari rumah. Siswa terlihat lebih semangat ketika guru menggunakan variasi dalam media pembelajaran. mereka ikut mencoba dan terjun langsung memperaktekkannya. Media pembelajaran adalah benda yang di gunakan materi pada saat pembelajaran itu terjadi. Melalui media tersebut terlihat lebih menjelaskan apa yang mereka pelajari itu.

Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan variasi pembelajaran yang diberikan guru siswa tampak antusias dan aktif mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. siswa merasa senang saat pembelajaran

terjadi, selama proses pembelajaran berjalan siswa termotivasi untuk semangat belajar, guru atau wali kelasnya sangat baik dan memperhatikan setiap siswanya.

3. Kendala-Kendala Yang di Alami Guru dalam Mengadakan variasi Pembelajaran Tematik di Kelas V C SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh mengenai kendala yang dialami guru kelas V C dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik yaitu guru mengalami kesulitan berupa:

a. Karakter siswa

Kesulitan dalam melaksanakan variasi pembelajaran berupa karakter siswa yang berbeda-beda karena jumlah siswa kelas yang berjumlah tiga puluh tujuh siswa sehingga guru harus berhadapan dengan tiga puluh tujuh sifat dan karakter yang berbeda-beda pula, guru harus menemukan sedikit persamaannya untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran.

b. Minat dan bakat

Yang saya lihat guru hampir sebagian besar sudah dapat melihat minat dan bakat yang di miliki siswa seperti dengan bernyanyi sehingga sebagian besar siswa merasa termotivasi, tetapi sebagian kecil masih ada siswa yang masih ada siswa yang tidak menghiraukan dan minatnya tidak terlaksanakan sehingga guru kesulitan untuk mengajak seratus persen siswa untuk bernyanyi

c. Daya serap

Inilah kendala yang sering di hadapi oleh guru, tingkat daya serap siswa yang rendah terhadap materi pelajaran yang akan mengganggu rencana guru, seperti tidak efesiennya alokasi waktu yang telah guru rencanakan seperti kurang waktu padahal waktu telah habis. Siswa yang daya serapnya kurang karena dia tidak paham dan tidak memiliki minat untuk belajar sehingga dia mengganggu teman, keluar masuk dan seringkali berkelahi di dalam kelas.

Hal ini juga di dukung oleh wawancara peneliti dengan guru kelas V C SDN 101896 yang menyatakan:

daya tangkap anak-anak jadi kalau kita membuat variasi misalnya metode belajar setiap hari variasikan. Jadi e' unsur kebosanan itu mempengaruhi daya tangkap anak-anak semakin kita menarik membuat media misalnya itu kita menarik anak-anak bisa membuka fikiran anak-anak untuk lebih bisa berfikir

d. Tidak tenang di dalam kelas

Siswa yang tidak tenang di dalam kelas dapat mengganggu rencana guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran yang terlalu lama membuat siswa menjadi bosan dan akhirnya menimbulkan keributan.

e. Pujian

Pujian sangat di butuhkan untuk siswa karena dengan pujian siswa merasa di hormati dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Dalam hal ini guru hanya memberi pujian kepada siswa yang berani di tunjuk untuk maju kedepan.

C. Pembahasan

1. Kompetensi guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Variasi Pada Pembelajaran Di kelas V C SDN 101896 Kiri hulu Tanjung Morawa

Berbagai jenis dalam kompetensi guru sekolah dasar dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik, salah satunya adalah kesulitan yang di alami guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di kelas V C untuk mendapatkan bahan dan alat-alat untuk media agar lebih bervariasi. Sejauh ini guru hanya menggunakan vasilitas yang ada di dalam kelas seperti spidol, papan tulis, suara guru, pengeras suara, dan laptop untuk memutar video memang menggunakan laptop dan di temukan di sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas seperti laptop serta proyektor untuk membantu kelangsungan belajar.

Dalam proses pembelajaran, masih banyak guru hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi perhatian siswa, sehingga banyak di temui siswa yang masih belum memiliki motivasi untuk lebih giat dalam belajar di sekolah. Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan atau kejenuhan maka pembelajaran akan menjadi monoton yang mengakibatkan siswa kurang berantusias parsifatif dalam kegiatan pembelajaran, kejenuhan ini berdampak buruk bagi daya tangkap siswa terhadap materi yang akan di sampaikan oleh guru. Karena kalau siswa sudah merasa bosan dan jenuh maka tentunya mereka tidak akan semnagat dalam menyimak pelajaran yang cenderung mengalihkan perhatiasn mereka pada hal lain sepertinya berbicara dengan teman sebangkunya.

2. Respon Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Tematik Kelas V C SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa

Dalam memahami karakteristik siswa yang beraneka raga guru pastinya kesulitan mengkondidikan siswa. Selain itu banyaknya materi pelajaran yang di

kemas dalam tema-tema membuat guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pembelajaran tematik pada kelas V C. Variasi yang dilakukan hanya sebatas pemusatan perhatian.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran temati sangat di perlukan variasi seperti media, media, strategi, model serta metode yang digunakan telah dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan banyak atau bervariasinya metode media dan strategi dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa saat belajar karena variasi ini dapat di kemas dengan permainan yang menyenangkan untuk siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk memulai pelajaran.

3. Kendala-Kendala Yang di Alami Guru dalam Mengadakan variasi Pembelajaran Tematik di Kelas V C SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa

Dalam proses pembelajaran pasti ada kendala-kendala yang akan menghambat pembelajaran, namun situasi ini guru harus bisa melewatinya. Banyak solusi kendala-kendala dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik. 1.) Karakter siswa guru harus menemukan sedikit persamaan untuk menunjang penerapan model pembelajaran, metode pembelajaran dan perumusan strategi, 2.) sikap dan perilaku guru mampu mengatasi ketika siswa tersebut bermasalah dalam kelas, 3.) minat dan bakat siswa biasanya dapat menimbulkan gejala kenakalan siswa sebaiknya tidak di respon secara tetapi patut untuk di apresiasi dengan baik dan di lakukan pencegahan sehingga tidak menimbulkan kenakalan baru dengan guru mengetahui dimana keinginan siswa saat belajar, 4.) daya serap siswa yang

kurang seharusnya guru jangan terlalu cepat mengecap siswa karena keterlambatannya menerima materi, namun secepat mungkin guru harus menemukan strategi yang dapat mendorong siswa secara maksimal untuk belajar, menerima materi dan menyerap materi yang diajarkan, 5.) kedisiplinan siswa sekolah dasar memang susah untuk di kendalikan tetapi seorang guru tidak boleh untuk menyerah dalam kondisi ini. 6.) guru harus mampu memancing siswa yang pasif dengan berbagai permainan, metode, bernyanyi dan media yang mampu menarik perhatian siswa, 7.) kebosanan dan permasalahan saat belajar siswa dapat diatasi dengan cara mengajar guru yang bervariasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap guru dari seperti variasi dalam suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak, variasi media atau bahan ajar, variasi interaksi. Dengan menggunakan variasi mengajar guru dapat meningkatkan minat dan belajar siswa memberi motivasi siswa untuk bertanya jawab. Adapun tujuan lainnya meningkatkan perhatian siswa, memotivasi siswa, membentuk sikap positif terhadap guru sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, dan mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran.
2. Respon siswa saat melaksanakan variasi pembelajaran sangat antusias dan bersemangat, siswa bukan hanya menjadi penerima tapi pemberi pendapat atau peran utama dikelas dan harus aktif agar proses kemandirian dapat tercapai nilai aktivitas dalam pembelajaran yaitu para siswa mencari pengalaman sendiri akan

mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara dalam, menumpuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, para siswa bekerja berdasarkan minat dan kemampuannya sendiri, menumpuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan orang tua dan guru, pembelajaran dilaksanakan secara kongkret sehingga mengembangkan pemahaman berfikir kritis sehingga menghindari verbalitas, pembelajaran disekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.

3. Kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran, masih banyak guru yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi perhatian siswa yang beraneka ragam guru pastinya kesulitan untuk mengkondisikan siswa. Selain itu banyaknya materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema membuat guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pembelajaran tematik di kelas V C. variasi yang dilakukan hanya sebatas pemusatan perhatian.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran berikut:

1. Kepada para guru, hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas mengajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Selaku pendidik terusah mengenal dan memahami karakter peserta didik dan agar dapat mengikut pelajaran dengan menyesuaikan cara belajar siswa sendiri.

3. Untuk kepala sekolah untuk terus menyediakan yang dibutuhkan guru dalam suatu pembelajaran agar kualitas belajar di dalam kelas akan lebih baik dan mengkaji setiap kemampuan guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. (2016). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
Jakarta: Rineka Cipta
- Firdaus, Alfiannur Akhsanu. (2018). *Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggenang Lamongan*.
- Gultom, Syawal. (2010). *Kompetensi Guru*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Hamdayana, Jumanta. (2016). *Metodelogi Pengajaran*. 2016: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajar dan Pembelajaran*.
Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- HR. Al-Bukhari. (2005) *Adabul Mufrad* no. 273, dialih bahasakan oleh Moh. Suri sudahri dengan judul asli *Al-adabul Al- mufard*. Jakarta:Pustaka Kautsar.
- Kunto, Ari. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Peningkatan Praktik*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Liastuti, Helda. (2017). *Keterampilan Guru Mengadakan Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 8 Solok Selatan*
- Moelong, Lexy J. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. (2016). *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.
- Maryono. (2017). *Atmosfer Sekolah Dasar Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasa*. Jurnal Ilmiah. Vo.17. no.2.

- Musfah, Jejen. (2013). *peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Wahyudin. Nur. (2017). *Startegi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Permatasari, Ayu Putri (2006) *Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik*.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rulam Ahmadi, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakar. A, Rosdiana. (2015), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsani.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Solihatin, Etin. (2012). *Strategi pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Salim dan Syahrur, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sariah. (2011). *Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru bidang Studi Akhlak Madrasah Darussalam*. Ta'dib: Jurnal Sosial Budaya. Vol. 8. No. 2.
- Uno, Hamzah. B. (2015). *Tugas Guru dan Pembelajaran*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Undang-Undang. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

OBSERVASI
LEMBAR PENGAMATAN
KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGADAKAN
VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN 101896
KIRI HULU TANJUNG MORAWA

No	Informan	Item	Pertanyaan	
			Ada	Tidak
1.	Guru Kelas	1. Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama		
		2. Setelah berdoa mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa		
		3. Memberi motivasi kepada siswa untuk belajar mengucapkan bagus, baik, dan pintar		
		4. Melakukan apersepsi seperti mengulang atau mengingatkan pembelajaran yang telah lallu dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari		
		5. Menggunakan metode pembelajarann yang lebih dari 1 metode		

	<p>6. Menggunakan gaya mengajar yang bervariasi. Maksudnya tidak hanya dengan satu metode atau media atau staregi tapi bermacam-macam</p>		
	<p>7. Meningkatkan perhatian siswa dengan guru memberikan bimbingan, penjelasan, saran</p>		
	<p>8. Memotivasi siswa melalui kegiatan belajar mengajar seperti saat mengajar, seperti saat siswa berani menjawab di beri tepuk tangan, ucapan bagus, baik dan pintar</p>		
	<p>9. Guru memiliki percaya diri saat mengajar, seperti memiliki kesiapan baik metode, media dan keluasaan teknik</p>		
	<p>10. Ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, guru mengucapkan “jawabanmu betul sekali”</p>		

11. Memiliki fasilitas pengajaran seperti video, proyektor, dan laptop		
12. Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan dan bernyayi		
13. Guru selalu memberi nilai setiap kali selesai memberikan latihan ataupun pekerjaan rumah		
14. Mendorong anak didik untuk belajar dengan cara lingkungan yang kondusif		
15. Variasi suara bisa berupa intonasi tinggi, rendah dan sedang saat menjelaskan materi pada siswa agar siswa dapat membedakan dengan suara.		
16. Ketika jawaban siswa kurang lengkap, guru mengucapkan hasil mu sudah bagus, tetapi masih perlu dilengkapi lagi.		
17. Membuat kesenyapan sejenak untuk memusatkan perhatian siswa		

	18. Guru menggunakan variasi gerak badan dan mimik untuk memberitahu siswa tentang hal terjadi saat pembelajaran		
	19. Guru mengubah posisi dengan bergerak-gerak seperti guru berpindah-pindah posisi		
	20. Guru menggunakan media		

OBSERVASI

LEMBAR PENGAMATAN RESPONS SISWA

No	Informan	Item	Pertanyaan	
			Ada	Tidak
1.	Siswa kelas V	1. Motivasi siswa		
		2. Mudah memahami materi setelah menggunakan media		
		3. Siswa mulai berani bertanya jawab		
		4. Siswa mempersentasikan materi yang telah di jelaskan guru, sebagai tanda siswa paham		
		5. Mendorong anak didik untuk belajar		
		6. Memiliki pengalaman langsung		
		7. Meningkatkan perhatian siswa		

		8. Terjadinya suasana belajar yang demokrasi		
		9. Analisis siswa saat belajar yang menyenangkan		

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V SDN 101896 KIRI

HULU TANJUNG MORAWA

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah ini?
2. Kenapa ibu memilih pekerjaan menjadi seorang guru? Alasannya?
3. Apakah ibu senang menjadi wali kelas? Alasannya?
4. Dalam pembelajaran apakah ibu sudah menggunakan variasi dalam pembelajaran, seperti gaya dalam mengajar, interaksi dalam pembelajaran, dan menggunakan media dalam pembelajaran?
5. Menurut ibu kesulitan apa yang ibu alami dalam mengadakan variasi tersebut dalam pembelajaran?
6. Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bagaimanakah menurut ibu variasi pada pembelajaran tematik pada saat ini?
7. Bagaimanakah respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tematik di kelas V SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa?
8. Dalam pembelajaran metode-metode apa saja yang sering ibu gunakan?
9. Bagaimanakah tingkat keberhasilan kinerja guru kelas V berkaitan dengan kompetensi guru yang menguasai variasi dalam pembelajaran?
10. Menurut ibu bagaimna tingkat keberhasilan ibu dalam kompetensi guru yang menguasai variasi dalam pembelajaran pada pembelajaran tematik?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SDN
101896 KIRI HULU TANJUNG MORAWA**

1. Sudah berapa lama ibu mengajar sebagai kepala sekolah di SDN 101896 ini?
2. Apa visi dan misi dari sekolah yang ibu pimpin?
3. Apakah sarana dan prasarana di SDN 101896 ini sudah cukup baik? Dan sudah mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya?
4. Bagaimana upaya ibu lakukan agar guru-guru disini agar lebih melaksanakan tugasnya dengan baik?
5. Apakah ibu selalu mengikut sertakan guru-guru ketika ada kegiatan di sekolah ini?
6. Apakah yang ibu ketahui tentang variasi dalam mengajar?
7. Menurut ibu bagaimana kompetensi/kemampuan guru-guru disini dalam mengadakan variasi pada pembelajaran contohnya pada pembelajaran tematik?
8. Apakah guru kelas selalu disiplin ketika menjalankan seluruh kegiatan di sekolah?
9. Bagaimana menurut ibu mengenai pembelajaran tematik untuk tingkat SD?
10. Lalu bagaimana menurut ibu tingkat keberhasilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik?

11. Bagaimana menurut ibu mengenai cara guru kelas V itu dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di dalam kelasnya?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V SDN 101896
KIRI HULU TANJUNG MORAWA**

1. Kenapa kamu memilih sekolah disini?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang sekolah ini?
3. Kamu sekarang sudah kelas V, berarti sudah lama sekolah disini. Apakah kamu senang sekolah disini serta suka dengan guru-guru yang mengajar disini?
4. Sekarang kan sekolah ini sudah menggunakan pembelajaran tematik, apakah lkamu menyukai pembelajaran tematik itu?
5. Menurut kamu bagaimana cara guru mengajar di dalam kelas?
6. Bagaimana menurutmu ketika berada di dalam kelas, apakah guru kamu sering menggunakan media pembelajaran?
7. Lalu apa yang dilakukan guru kelas mu ketika memulai pembelajaran?
8. Di dalam pembelajaran apakah guru mu sering bertanya kepada siswa-siswanya mengenai pembelajarannya?

TENTANG OBSERVASI

1. Peneliti mengamati aktivitas di lingkungan SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa
2. Peneliti mengamati guru dalam kegiatan belajar mengajar terkait dengan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Temati Di kelas V
3. Peneliti mengamati keadaan peserta didik di dalam kelas
4. Peneliti mengamati langsung respon siswa khususnya kelas V terkait cara guru melaksanakan pembelajaran dengan keterampilan mengajar variasi
5. Peneliti mengamati faktor apa saja yang mendorong apa saja yang mendukung guru dalam proses pembelajaran siswa kelas V
6. Peneliti mengamati kendala-kendala apa saja yang guru hadapi dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik
7. Peneliti juga mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah, keadaan kelas, proses pembelajaran, sarana dan prasarana

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

No	Tanggal	Agenda
1	15 April 2019	Peneliti mengantar surat izin riset ke SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung morawa dan menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin meneliti terkait dengan judul skripsi peneliti
2	15 April 2019	Peneliti mengunjungi SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung morawa, untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti
3	16 April 2019	Peneliti kembali menjumpai Ibu Tri Yusfebriani untuk melakukan observasi di kelas nya dan melakuakn wawancara terlebih dahulu ke beberapa siswa.
4	20 April 2019	Peneliti kembali lagi kesekolah untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Sumini dan wali kelas yaitu Ibu Tri Yusfebriani.

5	20 April 2019	Peneliti mengunjungi SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung morawa untuk mengambil surat balasan sebagai bukti bahwa sudah terlaksananya penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung morawa.
---	---------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SDN 101896 KIRI

HULU TANJUNG MORAWA

NO	INFORMAN	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kepala Sekolah	1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 101896 ini?	5 tahun dari tahun 2014 sampai sekarang ini.
		2. Apa visi dan misi sekolah yang ibu pimpin?	Visinya menjadikan siswa yang berkarakter, beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berwawasan lingkungan. Misi nya menjadikan murid yang membudayakan 3S (sapa, salam, dan

			senyum) meningkatkan mutu menjadi anak yang lebih baik dalam IT.
		3. Apakah sarana dan prasarana di SDN 101896 ini sudah cukup baik? Dan sudah mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya?	Memudah-mudahan baik dan lancar dipergunakan dengan gurunya
		4. Bagaimana upaya ibu lakukan agar guru-guru disini agar lebih melaksanakan tugasnya dengan baik?	Dengan mendisiplinkan kehadiran dan melengkapi apa yang dibutuhkan oleh guru
		5. Apakah ibu selalu mengikutsertakan guru-guru jetika ada kegiatan di sekolah ini?	Iya selalu mengikutkan
		6. Apakah yang ibu ketahui tentang variasi dalam mengajar?	Variasi dalam mengajar. Contohnya, pelajaran yang satu dikaitkan dengan

			<p>pelajaram yang lainnya. E' supaya yang satu jalan supaya anak-anak mengetahui tidak melupakan apa yang telah dipelajari biar sambung menyambung.</p>
		<p>7. Menurut ibu bagaimana kompetensi/kemampuan guru-guru disini dalam mengadakan variasi pada pembelajaran contohnya pada pembelajaran tematik?</p>	<p>Kompetensinya mudah-mudahan guru-guru disini. E' bagus untuk mengadakan pembelajaran tematik karena itu kalau tematik itu sekarang karena K13 sudah satu sampai enam. Jadi guru-guru sudah mengetahuinya</p>
		<p>8. Apakah guru kelas selalu disiplin ketika</p>	<p>Alhamdulillah mudah-mudahan disiplin. Disiplinnya</p>

		menjalankan seluruh kegiatan di sekolah?	pertama dengan kehadiran kedua tidak menyianyiakan waktu. Ketiga didalam kelas dia selalu menyelesaikan adminnya
		9. Bagaimana menurut ibu mengenai pembelajaran tematik untuk tingkat SD?	Tematik untuk tingkat SD dalam pembelajaran K13 memang dilakukan dengan serentak karena kalau kita memakai K13 satu dua tiganya kita e' tematik. Karena sudah K13 e' sekarang satu sampai enam dia itu lebih bagus.
		10. Lalu bagaimana menurut ibu tingkat keberhasilan guru dalam mengadakan	Ya 75% keataslah. Itu sudah tingkat keberhasilannya

		variasi pada pembelajaran tematik?	
		11. Bagaimana menurut ibu mengenai cara guru kelas V itu dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik di dalam kelasnya?	Caranya dengan mencampurkan dengan pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya. Itu sudah bagus

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V SDN 101896 KIRI

HULU TANJUNG MORAWA

NO	INFORMAN	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Guru Kelas V	1. Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah ini?	Lebih kurang 19 tahun.
		2. Kenapa ibu memilih pekerjaan menjadi seorang guru? Alasannya?	Kenapa ya?. Ya suka aja ya, saya suka berteman dnegan anak-anak jadi suka
		3. Apakah ibu senang menjadi wali kelas? Alasannya?	Senang, ya sangat suka Ya, e' saya kan dulu guru

			bidang studi nah sekarang guru kelas. Kayanya saya bisa mengembangkan semua ilmu-ilmu saya. Mau IPA, Matematika, dan sebagainya
		4. Dalam pembelajaran apakah ibu sudah menggunakan variasi dalam pembelajaran, seperti gaya dalam mengajar, interaksi dalam pembelajaran, dan menggunakan media dalam pembelajaran?	Ya kalau variasi dalam belajar biasanya dari tempat duduk divariasikan nggak monoton nggak bosan, dari tempat duduk dan media e' metode.
		5. Menurut ibu kesulitan apa yang ibu alami dalam mengadakan variasi tersebut dalam pembelajaran?	E' daya tangkap anak-anak jadi kalau kita membuat variasi misalnya metode

			<p>belajar setiap hari variasikan. Jadi e' unsur kebosanan itu mempengaruhi daya tangkap anak-anak semakin kita menarik membuat media misalnya itu kita menarik anak-anak bisa membuka fikiran anak-anak untuk lebih bisa berfikir</p>
		<p>6. Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bagaimanakah menurut ibu variasi pada pembelajaran tematik pada saat ini?</p>	<p>E' menurut saya, dibilang bagus ya bagusya seperti ini guru tidak perlu lagi mengadakan secara e' tersendiri setiap pelajaran. Kalau dulukan kurikulum 2016 e' kurikulum 2006</p>

			<p>itu kan diakan berpatok pada satu bidang studi IPA nah kalau sekarang kan kurikulum 13 guru tidak perlu lagi. Jadi cukup mengajar e' dalam satu pembelajaran itu bisa mencakup semua pelajaran lagi, gitu.</p>
		<p>7. Bagaimanakah respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tematik di kelas V SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa?</p>	<p>Karena, lebih senang mereka. Karena lebih banyak kalau 2013 ini banyak lebih koopertifnya, kerjasamaanya. E' anak-anak lebih e' kreatif dari pada kurikulum 2006 gitu</p>

		8. Dalam pembelajaran metode-metode apa saja yang sering ibu gunakan?	Em, problem solving. Kemudian kooperatif kerja sama. Ya cuman segitu aja.
		9. Bagaimanakah tingkat keberhasilan kinerja guru kelas V berkaitan dengan kompetensi guru yang menguasai variasi dalam pembelajaran?	Saya rasa sudah bagus dikarenakan kurikulum 2013 selain guru e' siswa dituntut kreatif jadi guru kreatif sekali dibandingkan muridnya
		10. Menurut ibu bagaimna tingkat keberhasilan ibu dalam kompetensi guru yang menguasai variasi dalam pembelajaran pada pembelajaran tematik?	E' menurut saya, ini saya ya kalau saya lebih mengembangkan diri lebih kreatif gurunya.

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V SDN 101896 KIRI

HULU TANJUNG MORAWA

NO	INFORMAN	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Siswa kelas V	9. Kenapa kamu memilih sekolah disini?	Karena sekolahnya bagus bersih, lingkungannya indah dan tampak seri
		10. Bagaimana pendapat kamu tentang sekolah ini?	Sekolahnya menarik dapat dipelajari dengan lebih dalam
		11. Kamu sekarang sudah kelas V, berarti sudah lama sekolah disini. Apakah kamu senang sekolah disini serta suka dengan guru-guru yang mengajar disini?	Ya senang. Menjelaskan dengan perilaku yang benar dan memberi ilmu pengetahuan yang bagus
		12. Sekarang kan sekolah ini sudah menggunakan pembelajaran tematik, apakah kamu menyukai pembelajaran tematik itu?	Suka. E' dapat dicerna dengan segala pembelajaran
		13. Menurut kamu bagaimana cara guru mengajar di dalam kelas?	Dipersiapkan dulu baru bernyanyi bersama-sama
		14. Bagaimana menurutmu ketika berada di dalam kelas, apakah	Sering. Laptop, komputer dan masih banyak lagi media

		guru kamu sering menggunakan media pembelajaran?	yang di gunakan saat ada pelajaran
		15. Lalu apa yang dilakukan guru kelas mu ketika memulai pembelajaran?	Bernyanyi kahs sekolah
		16. Di dalam pembelajaran apakah guru mu sering bertanya kepada siswa-siswanya mengenai pembelajarannya?	Sering dan kami harus menjawabnya

Dokumentasi Penelitian di SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa



*Wawancara dengan Ka.Sekolah SDN 101896
Kiri Hulu Tanjung Morawa*



*Wawancara Dengan Guru Kelas V C SDN 101896
Kiri Hulu Tanjung Morawa*



*Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas V V SDN 101896
Kiri Hulu Tanjung Morawa*



*Variasi Media Yang Digunakan Oleh Guru Kelas V C 101896
Kiri Hulu Tanjung Morawa*



Guru Mneyampaikan matri dengan Menggunakan Proyektor



Guru mempraktekkan Media Yang Akan Di Gunakan



Guru Meminta Salah Satu Siswa Mempraktekkan Media Tersebu



Guru Membuat Kesenyapan Sejenak untuk tetap konsentrasi pada pembelajaran



Guru Bertanya Kepada Siswa Kembali Mengenai Materi Yang telah Dijelaskan



Siswa Mengerjakan Tugas Yang di Berikan Oleh Guru



Guru Meminta Siswa Untuk Menyimpulkan Pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yunita Sari

NIM : 36.15.3.086

Tempat/ Tanggal Lahir : Tumpatan Nibung, 22 Mei 1997

Alamat : Dusun 1 Jl. Damai Desa Tumpatan Nibung Kec.
Batang Kuis Kab. Deli serdang

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 2 (Dua) dari empat bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sabarita

Nama Ibu : Nuraisyah

Pekerjaan Ayah : Tukang Becak

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dusun 1 Jl. Damai Desa Tumpatan Nibung Kec.
Batang Kuis Kab. Deli serdang

Jenjang Pendidikan

- | | |
|---------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri 105321 | 2004-2009 |
| 2. SMP Negeri 1 | 2009-2012 |
| 3. SMA Al Masdar | 2012-2015 |
| 4. S1 UIN Sumatera Utara | 2015-2019 |